

**ANALYSIS THE INFLUENCED OF CAR, NPL, BOPO,
LDR, GWM, AND CONCENTRATE RATIO TO THE ROA
(STUDY TO GENERAL BANK THAT LISTING IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2005-2009)**

**Tiara Kusuma Hapsari¹⁾
Prastiono¹⁾**

Email : mr.prastiono.feundip@gmail.com

¹⁾Diponegoro University, Semarang

ABSTRACT

Bank is one of the financial institution which have activities to raise funds from public in the form of savings and distribute them to the public in form of credit or other form. The purpose of the banking business is gain profit. Ability of the banks in gain profit is measured by return on assets (ROA). In order to achieve the expected return on assets, banks are required by any business activity involving the use of the banking assets or profit that always geared to various risks that must be addressed. In addition, banks also face the condition of the market structure, which, indirectly, affect the ability of banks to generate profit.

The purpose of this research is to examine influence of Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), reserve requirement (GWM), and concentration ratio (CR) through Return On Asset (ROA) of public banking listed at Indonesian Stock Exchange during 2005-2009. Samples used in this research are public banking listed at Indonesian Stock Exchange on period 2005-2009.

This research uses purposive sampling method to choose samples so it is resulted 17 companies as samples. Data is analyzed by using multiple regression method and descriptive statistics. The results of this research found that BOPO has significant negative effect to ROA. Besides, this research proves there is significant positive influence between LDR and ROA, also GWM and ROA. Whereas, other variables like CAR, NPL, and CR have no significant effect to ROA.

Keywords : *Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), GWM, and concentrate ratio (CR, Return On Asset (ROA)*

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan untuk menggalang dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Tujuan dari usaha perbankan adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan diukur dengan return on assets (ROA). Dalam rangka untuk mencapai hasil yang diharapkan dari aset, bank diwajibkan untuk melakukan kegiatan bisnis yang melibatkan penggunaan aset perbankan atau keuntungan yang selalu ditujukan untuk berbagai risiko yang harus diatasi. Selain itu, bank juga menghadapi kondisi struktur pasar, yang, secara tidak langsung, mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), persyaratan cadangan (GWM), dan rasio konsentrasi (CR) Return On Asset melalui (ROA) perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2005-2009. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2009.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel sehingga dihasilkan 17 perusahaan sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini membuktikan ada pengaruh positif yang signifikan antara LDR dan ROA, juga GWM dan ROA. Sedangkan, variabel lain seperti CAR, NPL, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Kecukupan Modal Rasio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR), GWM, dan berkonsentrasi rasio (CR), Return On Asset (ROA)

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Untuk bisa menjaga fungsi tersebut,

bank harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan.

Profitabilitas merupakan rasio mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (selanjutnya disingkat ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank

Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,25% (Mintarti, 2009). Berikut adalah Tabel 1.1 yang menunjukkan *Return On Assets* pada beberapa bank umum *go public* periode tahun 2005-2009.

Tabel. 1. 1
Return On Asset (ROA) Bank Umum
Periode 2005-2009 (dalam persen)

No	Nama Bank	ROA				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,04	4,36	4,61	4,18	3,73
2	PT. Bank Mandiri Tbk.	3,19	0,47	2,40	2,69	3,13
3	PT. Bank Central Asia Tbk	3,44	3,80	3,34	3,42	3,40
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,61	1,85	0,85	1,12	1,72
5	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,34	0,40	0,29	0,34	0,44
6	PT. Bank Century Tbk.	0,22	0,38	0,61	-52,09	3,84
7	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	-2,99	-0,96	0,13	-2	-7,88

Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan Infobank

Sampel data *Return On Assets* (ROA) dari beberapa bank menunjukkan nilai yang fluktuatif. Bank BRI tahun 2005 mempunyai nilai rata-rata ROA yang super dan melebihi standar bank sehat tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan cukup signifikan dan ketika tahun 2007 mulai mengalami peningkatan meski kemudian terus menurun hingga 2009. Terdapat pula yang bank yang Bergeraknya stabil seperti pada bank Central Asia meskipun melebihi standar yakni diatas 1,25 %. Namun, terdapat pula bank yang selalu mempunyai ROA di bawah standar bahkan hingga menunjukkan rasio yang negatif atau mengalami kerugian seperti pada bank Eksekutif Internasional. Selain itu, Bank Century juga mempunyai

ROA yang jauh di bawah standar pada tahun 2008 yakni -52,09%, yang berarti bank tersebut mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2008.

Dari fenomena data empiris di atas, diperlukan suatu informasi mengenai faktor penyebabnya. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan (Gibson dan Boyer, 1980). Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan (Mabrurroh, 2004).

Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio (Sudarini, 2005). Rasio-rasio keuangan memberikan informasi sederhana mengenai hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menghubungkan rasio keuangan dengan berbagai fenomena akuntansi dan ekonomi, antara lain evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Merkusiwati (2007). Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1997 sampai dengan 31 Desember 2001. Jumlah bank secara keseluruhan adalah 17 bank. Variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan komponen CAMEL. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA.

Mengacu pada penelitian terdahulu, diduga rasio-rasio CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Karena laba sebagai proksi dari kinerja, maka laporan akuntansi menempati posisi dominan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Hal tersebut menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perusahaan perbankan Indonesia. Maka pada penelitian ini mengambil kasus pada bank *go public* dari tahun 2005 hingga tahun 2009 dengan melakukan analisis kinerja keuangannya. Adapun rasio

keuangan yang digunakan yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Giro Wajib Minimum (GWM)*.

Kinerja perbankan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah struktur perbankan itu sendiri dalam suatu wilayah. Penelitian tentang struktur pasar akan memberikan gambaran tentang tingkat persaingan yang ada. Dalam kondisi persaingan yang ketat, hanya bank-bank yang sehat yang akan mampu bertahan. Hanya perbankan yang berkinerja baik yang mampu untuk tumbuh menjadi bank yang (lebih) sehat (Subanidja, 2006).

Untuk menganalisis struktur industri perbankan dilihat nilai rasio konsentrasinya. Untuk mengukur pasar relevan, akan digunakan metode kuantitatif dengan tiga proxy relevan yaitu pasar kredit, pasar deposito (DPK), dan pasar aset (Ariyanto, 2004). Pengukuran dengan menggunakan rasio konsentrasi memiliki keuntungan yaitu relatif lebih mudah dipahami, dan untuk datanya relatif mudah didapatkan.

Rasio konsentrasi adalah bagian (persentase) penjualan di pasar yang dikuasai oleh sejumlah tertentu penjual terbesar dalam satu industri (Miller dan Meiners, 1986: 396). Rasio ini dapat diukur dengan berbagai ukuran yakni, 3 perusahaan terbesar, 4 perusahaan terbesar, 8 perusahaan terbesar atau 20 perusahaan terbesar. Kemudian, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur derajat oligopoli pada tingkat konsentrasi tertentu dapat menjadi monopoli (Syofyan, 2002).

Tabel 1.3
Sepuluh Bank Umum dengan Pangsa Aset, Pangsa DPK, dan Pangsa Kredit
Terbesar per Desember 2009 (dalam %)

Nama Bank	Pangsa thd Total Asset (%)	Nama Bank	Pangsa thd Total DPK (%)	Nama Bank	Pangsa thd Pangsa Kredit (%)
PT Bank Mandiri	15,00	PT Bank Mandiri	15,36	PT BRI (Persero)	14,53
PT BRI (Persero)	12,73	PT BRI (Persero)	13,06	PT Bank Mandiri	12,55
PT Bank Central Asia	11,32	PT Bank Central Asia	12,54	PT Bank Central Asia	8,67
PT BNI (Persero)	9,07	PT BNI (Persero)	9,67	PT BNI (Persero)	8,46
PT Bank CIMB Niaga	4,27	PT Bank CIMB Niaga	4,42	PT Bank CIMB Niaga	5,79
PT Bank Danamon Indonesia	3,87	PT Bank Danamon Indonesia	3,47	PT Bank Danamon Indonesia	4,24
PT Pan Indonesia Bank	3,05	PT Pan Indonesia Bank	2,89	PT Pan Indonesia Bank	2,91
PT BII	2,35	PT BII	2,44	PT Bank Permata	2,91
PT BTN (Persero)	2,34	PT Bank Permata	2,35	PT BTN (Persero)	2,87
PT Bank Permata	2,25	PT BTN (Persero)	2,06	PT BII	2,62
Total	66,25	Total	68,26	Total	65,55

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2009, Bank Indonesia

Pada Tabel 1.3 terlihat sekali ketimpangan struktural perbankan di Indonesia dimana 10 bank menguasai lebih dari 65 persen dari total aset, total DPK dan total kredit perbankan keseluruhan. Dengan demikian, urat nadi perekonomian Indonesia ditentukan oleh kinerja 10 bank di atas yang cenderung didominasi oleh bank milik pemerintah seperti Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA dan BRI menguasai ketiga pangsa relevan di industri perbankan dengan total di atas 40 persen. Dari data terbaru yaitu tahun 2009 di atas, dapat diketahui nilai CR4 untuk pangsa aset sebesar 0,47 untuk pangsa DPK sebesar 0,50 dan untuk pangsa kredit sebesar 0,43 yang

artinya ketiga pangsa pasar relevan di industri perbankan ini dikategorikan sebagai pasar yang berstruktur oligopoli yang menguasai pasar lebih dari 40 persen, bahkan untuk pangsa DPK, 4 bank terbesar menguasai 50 persen dari total bank umum yang ada.

Adanya *fenomena gap* yaitu struktur pasar perbankan yang cenderung oligopoli jelas mempengaruhi perilaku bank yang mempunyai posisi dominan tersebut untuk mempertahankan profit supernormalnya, yaitu dengan enggan menyalurkan kredit bersuku bunga rendah dan bukan cerminan dari perilaku yang efisien. Maka perlu untuk dilakukan riset dengan mengkaji dan menganalisis struktur

pasar yang akan berpengaruh terhadap kinerja industri perbankan ini.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinisikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2003: 11) menyatakan bahwa bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut SFAC No.1 (dalam Sudarini, 2005), laporan keuangan adalah sistem dan sarana pencapaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan. Adapun tujuan dari pelaporan keuangan menurut SFAC no. 1 (dalam Zainuddin dan Jogiyanto, 1999), yakni menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai

lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional.

2.3 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2001: 536)

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (dalam Etty dan Titik, 2000).

2.4 Analisis Kinerja Perbankan

Rivai, Veithzal, dan Idroes dalam bukunya yang berjudul *Bank and Financial Institution Management* (2007: 699) menguraikan sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik atau pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya untuk masa yang akan

datang. Analisis kinerja ini dilakukan meliputi seluruh aspek, baik operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank-bank di dunia, selain yang umum berlaku di Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan “penilaian tingkat kesehatan bank”.

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi bank. Menurut peraturan BI No.6/10/PBI/2004 metode yang digunakan dalam menilai kinerja perbankan yakni CAMELS yang komponennya meliputi *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market* (Rivai, Veithzal, dan Idroes, 2007: 709).

2.5 Profitabilitas

Pengertian rentabilitas atau profitabilitas, Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1996: 35) mengemukakan bahwa:

“Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Demikian pula dijelaskan oleh Wasis dalam bukunya Perbankan Pendekatan Manajerial (1993: 117) sebagai berikut:

“*Profitability* atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank, untuk memperoleh laba”.

Pada penelitian ini digunakan Return on Asset (ROA) digunakan sebagai proksi menghitung profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin lebih baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001:120). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia ROA bank ditetapkan minimal 1,25% dan juga merupakan indikator kepercayaan masyarakat kepada perbankan terhadap pengelolaan aset bank (Mintarti, 2009). Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dimana ROA didefinisikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100 \dots \dots (2.1)$$

2.6 Teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP)

Paradigma SCP adalah pendekatan organisasi industri, digunakan untuk menganalisis hubungan antara kinerja pasar, perilaku pasar, dan struktur pasar. Paradigma ini menunjukkan bahwa struktur pasar menentukan perilaku pasar, dan dengan demikian menentukan tingkat kinerja pasar.

Selama dua dekade terakhir, sifat hubungan antara struktur pasar di mana bank beroperasi (terkonsentrasi vs pasar kompetitif) dan kinerja telah diteliti dalam sejumlah studi empiris. Dua penelitian utama dapat dibedakan: pendekatan struktur pasar atau tradisional dan pendekatan efisiensi.

Menurut paradigma SCP mengenai pendekatan struktur pasar, konsentrasi pasar yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk memanfaatkan kekuatan pasar mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Pendekatan struktur pasar menunjukkan bahwa kolusi secara eksplisit atau diam-diam lebih mungkin terjadi di pasar dengan pesaing yang terbatas, dan harus menghasilkan statistik hubungan positif yang signifikan antara konsentrasi pasar dan profitabilitas perusahaan yang beroperasi di pasar. Namun, menafsirkan keuntungan yang lebih tinggi di pasar lebih terkonsentrasi sebagai bukti dari kekuatan pasar ini bermasalah karena ada penjelasan alternatif yang masuk akal.

Di sisi lain, pendekatan efisiensi menunjukkan bahwa beberapa bank cenderung lebih efisien dari yang lain, dan, sebagai

hasilnya, akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Jika bank juga meraih pangsa pasar yang lebih tinggi sehingga membuat mereka pasar lebih terkonsentrasi, akan terlihat konsentrasi yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi, padahal baik konsentrasi dan profitabilitas tinggi disebabkan oleh efisiensi yang lebih tinggi (Demsetz, 1974; Smirlock, 1985; dan Bresnahan, 1989). Dengan demikian, di bawah paradigma efisiensi, tingkat konsentrasi tidak dianggap sebagai cerminan dari perilaku kolusi bank, namun konsekuensi dari efisiensi unggul dari perusahaan bank (Al-Obaidan, 2008).

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh CAR Terhadap *Return on Asset* (ROA)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Menurut Zimmerman (2000), *capital*/modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL rating (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Oleh karena itu besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization*, maka modal harus bertambah besar.

Pemikiran tersebut didukung oleh Mawardi (2005), Werdaningtyas

(2002), Mabruroh (2004) Suyono (2005), Triono (2007), dan Mahardian (2010) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA bank, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum.

b. Pengaruh NPL Terhadap Return on Asset (ROA)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). Oleh karena itu, bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mabruroh (2004), Suyono (2005) dan Nugroho (2011), dimana ditemukan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum.

c. Pengaruh BOPO terhadap Return on Asset (ROA)

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode tahun 1998-2001, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005), Mahardian (2010), dan Nugroho (2011), dimana dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum.

d. Pengaruh LDR Terhadap Return on Asset (ROA)

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang

dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut sksn meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. Oleh karena itu, LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) juga menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyono (2005), Triono (2007), Mahardian (2010), Nugroho (2011), dan Husnah (2006) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H4: LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum.

e. Pengaruh GWM Terhadap *Return on Asset* (ROA)

GWM merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI.

Aturan yang ketat mengenai GWM sering kali menjadi suatu tekanan bagi perbankan karena aturan ini menyebabkan perbankan

harus menyimpan dananya dalam bentuk Saldo Giro pada BI sehingga menjadi adanya aktiva yang tidak menghasilkan sebesar GWM utama yakni 5% dari Dana Pihak Ketiga sehingga dari dana yang tidak produktif ini menimbulkan *cost of fund* yang tentu saja akan mengurangi pendapatan bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) menunjukkan GWM berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada dua tahun mendatang. Hal ini diduga *cost of fund* akan mengurangi pendapatan bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H5: GWM berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum.

f. Pengaruh Rasio Konsentrasi (CR4) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Ketika empat perusahaan terbesar dalam industri secara bersama-sama menyumbang 40% atau lebih dari pangsa pasar, masing-masing perusahaan harus waspada (Martin, 1994). Dalam industri perbankan, untuk mengukur tingkat konsentrasi digunakan beberapa pengukuran pada pangsa aset, pangsa kredit, dan pangsa dana pihak ketiga yang merupakan pangsa pasar relevan. Salah satu pengukuran derajat konsentrasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis CR4 pada pangsa dana pihak ketiga dengan alasan karena pada pangsa DPK ini disinyalir terjadi persaingan atau perebutan pasar antar bank dengan strategi yang digunakan oleh masing-

masing bank karena ditemukan memiliki nilai CR4 yang paling tinggi diantara kedua pangsa pasar yang lain.

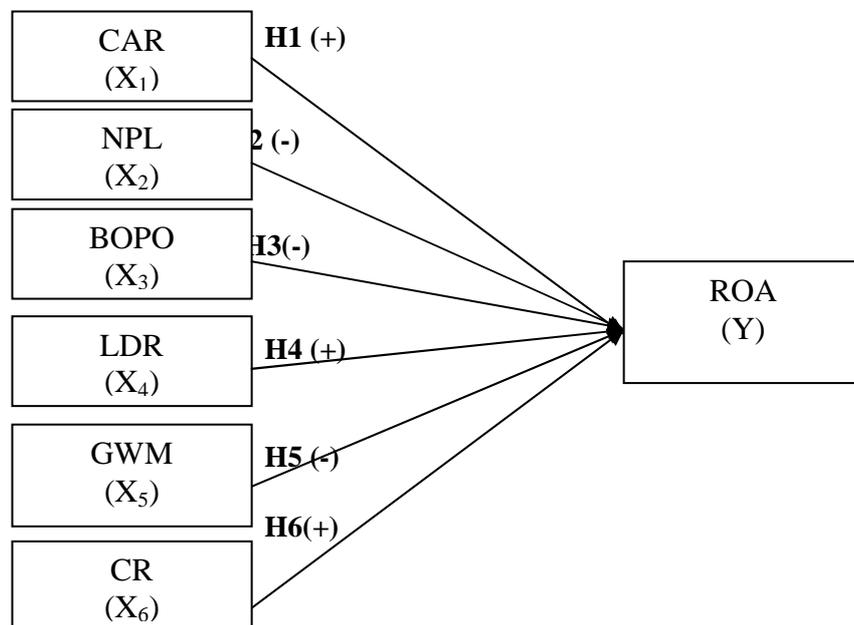
Pada penelitian yang dilakukan Syofyan (2002), CR berpengaruh positif terhadap ROA. Perbankan di Indonesia cenderung mendukung *traditional structure hypothesis*, artinya konsentrasi pasar yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk memanfaatkan kekuatan pasar mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Tregenna (2005), dimana ditemukan hasil positif antara konsentrasi dengan profitabilitas.

Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H6: CR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum.

Dari uraian diatas dan hasil dari penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel di dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Konsentrasi (CR4), sebagai variabel independen (bebas) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan CR4 Terhadap ROA



Sumber: Syofyan (2002), Mabruroh (2004), Mawardi (2005), Suyono (2005), Triono (2007), Mahardian (2010), Nugroho (2011), Ali, Akhtar dan Sadaqat (2011)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sebagai variabel tak bebas (variabel dependen) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas

diukur melalui *return on assets* (ROA). ROA yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dimana didefinisikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100 \dots\dots\dots(3.1)$$

Variabel independen berupa rasio-rasio keuangan antara lain CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi (CR). Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut :

menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad Kusono, 2003). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR dirumuskan:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

b. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank

lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Almilia dan Herdiningtyas,2005). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

c. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengandalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional

dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan

total pendapatan operasional lainnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia

No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.4)$$

d. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2001), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu

penilaian likuiditas bank dan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{KREDIT}{DANA PIHAK KETIGA} \times 100\% \dots\dots\dots(3.5)$$

e. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM yaitu simpanan minimum oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia

sebesar persentase tertentu dari DPK (Muhammad 2002:324 dalam Husnah, 2006). Rumus GWM Rupiah yakni (Husnah, 2006):

$$GMW = \frac{\text{giro pada BI}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.6)$$

f. Rasio Konsentrasi (CR)

CR adalah bagian (prosentase) penjualan di pasar yang dikuasai oleh sejumlah tertentu penjual terbesar dalam industri. Rasio konsentrasi ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai ukuran yakni: 3 perusahaan terbesar, 4 perusahaan terbesar, 8 perusahaan terbesar atau 20 perusahaan terbesar (Syofyan, 2002). Dalam penelitian variabel yang akan dijadikan ukuran

konsentrasi adalah variabel dana pihak ketiga (DPK). Cara menghitungnya yakni dengan merangking besarnya total DPK seluruh bank umum dalam industri perbankan dan ditentukan empat bank umum dengan DPK terbesar, kemudian dijumlahkan dan selanjutnya dibagi dengan total DPK dari keseluruhan bank umum. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Syofyan, 2002):

$$CR = \frac{\sum \text{Deposit 4 Bank Terbesar}}{\sum \text{Deposit Bank}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.7)$$

3.2 Populasi dan Sampel

Arikunto (2002:108) memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia dan tercatat di dalam direktori perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dari direktori tersebut, jumlah bank umum selama periode penelitian sejumlah 121 bank.

Adapun tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan cara

pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*) yakni pengambilan sampel didasarkan pada penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad Kuncoro 2003, p. 119). Berikut penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas:

Tabel 3.1
Klasifikasi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1)	Seluruh bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2005-2009.	32
2)	Seluruh bank umum yang terdaftar secara konsisten di BEI dan tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2005-2009.	22
3)	Seluruh bank umum yang terdaftar secara konsisten di BEI yang memiliki rata-rata ROA positif selama periode 2005-2009.	19
4)	Seluruh bank umum yang terdaftar secara konsisten di BEI yang memiliki rata-rata ROA positif dan di atas 1,25% selama periode 2005-2009.	17

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, dan direktori perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan laporan lainnya dari *Indonesian Capital Market Directory* periode 2005-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam

penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan pencatatan langsung dari ICMD, Direktori Perbankan Indonesia dan laporan keuangan publikasi bank sebagai dasar untuk perhitungan variabel penelitian;
- Telaah kepustakaan, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori

yang mendukung penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian bisa digunakan analisis statistik deskriptif. Kemudian sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji penyimpangan

asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda linear sebagai berikut:

$$Y_{1(ROA)} = a + b_1CAR_1 + b_2NPL_2 + b_3BOPO_3 + b_4LDR_4 + b_5GWM_5 + b_6CR_6 + e \dots (3.8)$$

Keterangan :

a = Konstanta

$b_1 - b_6$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Kesalahan / gangguan

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2009: 87).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis regresi berganda, suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi normal, tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi agar diperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda yang baik. Apabila masing - masing koefisien variabel independen telah distandardisasi lebih dahulu sehingga tidak ada konstanta maka kita menggunakan *standardized coefficients*. Sedangkan untuk variabel independen yang tidak distandardisasi sehingga perbedaan unit dan ukuran tidak dieliminasi oleh *standardized coefficients* maka kita menggunakan *unstandardized coefficients*. Hasil persamaan model regresi linear berganda ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.597	3.550		1.295	.199		
CAR	.006	.006	.037	.917	.362	.929	1.076
NPL	-.006	.012	-.020	-.478	.634	.890	1.124
BOPO	-.117	.005	-.925	-22.576	.000	.897	1.115
LDR	.011	.003	.171	3.874	.000	.777	1.287
GWM	.036	.014	.117	2.586	.012	.740	1.352
CR4	.087	.050	.068	1.733	.087	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2011

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi berikut :

$$ROA = 4,597 + 0,006CAR - 0,006NPL - 0,117BOPO + 0,011LDR + 0,036GMW + 0,087CR4 \dots\dots\dots(4.1)$$

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* pada analisis regresi berganda. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel –

variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi dependen (Ghozali,2007: 87). Namun penggunaan koefisien determinasi mempunyai kelemahan mendasar, yaitu setiap terdapat penambahan satu variabel independen maka nilai R² akan meningkat baik variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan alasan tersebut maka digunakan nilai *adjusted R square* untuk menjelaskan variasi variabel independen variabel dependen supaya nilai R² nya konstan.

Tabel 4.2
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.873	.34986	1.672

a. Predictors: (Constant), CR4, NPL, CAR, LDR, BOPO, GWM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2011

Dari tabel 4.2 diatas tampak output SPSS model summary yang menunjukkan nilai *adjusted R square* 0,873. Artinya, sebesar 87,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, CR4. Sedangkan sisanya (100% - 87,3% = 12,7%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model.

2. Uji Hipotesis Secara simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.705	6	11.951	97.637	.000 ^a
	Residual	9.547	78	.122		
	Total	81.253	84			

a. Predictors: (Constant), CR4, NPL, CAR, LDR, BOPO, GWM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2011

Berdasarkan Uji F diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 97,637 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($97,637 > 4,28$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan CR4 secara simultan atau bersama – sama mempengaruhi variabel dependen ROA.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t Statistik)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yaitu, CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan CR4 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Rumusan hipotesis yang berlaku adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh positif/negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen
 H_1 = ada pengaruh positif/negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen

Hipotesis H_0 akan diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan hipotesis H_1 akan diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Suatu variabel dependen dikatakan signifikan jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.597	3.550		1.295	.199		
	CAR	.006	.006	.037	.917	.362	.929	1.076
	NPL	-.006	.012	-.020	-.478	.634	.890	1.124
	BOPO	-.117	.005	-.925	-22.576	.000	.897	1.115
	LDR	.011	.003	.171	3.874	.000	.777	1.287
	GWM	.036	.014	.117	2.586	.012	.740	1.352
	CR4	.087	.050	.068	1.733	.087	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 17, 2011

1. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_1

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum. Dengan variabel dependen ROA, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel CAR dengan arah positif sebesar 0,006. Nilai t_{hitung} variabel X_1 sebesar 0,917 dengan signifikansi 0,362. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,917 < 1,943$) dan signifikansi $0,362 > 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel X_1 (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y_1 (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif

terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena sebagian besar bank mempunyai CAR jauh lebih besar dari 8%. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini bank belum optimal fungsi intermediasinya, karena dari modal yang besar itu, bank belum dapat melempar pinjaman sesuai dengan yang diharapkan seperti tampak pada LDR bank yang diteliti rata-rata masih di bawah 85% sehingga

pendapatan atas bunga juga kurang optimal. Tidak signifikannya CAR terhadap ROA juga disebabkan karena pengelolaan aktiva yang kurang efisien, dimana nilai BOPO yang masih tinggi yakni di atas 80%. Dengan kata lain modal besar yang dimiliki perusahaan kurang optimal pengelolannya sehingga profit yang dihasilkan tidak terlalu signifikan sesuai peningkatan modal tersebut. Selain itu, sebagian dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank, disimpan dalam bentuk giro di Bank Indonesia dan melebihi dari ketentuan minimum yakni diatas 5% dimana ATMR giro wajib minimum oleh bank adalah 0, dengan demikian ATMR bank relatif kecil sehingga CAR tetap besar.

2. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H₂

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum. Dengan variabel dependen ROA, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel NPL dengan arah negatif sebesar 0,006. Nilai t_{hitung} variabel X₂ sebesar -0,478 dengan signifikansi 0,634. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,478 < 1,943) dan signifikansi 0,634 > 0,05, dapat diartikan bahwa variabel X₂ (NPL) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y₁ (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H₂) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum **ditolak**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko usaha bank tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana

dapat dilihat dari banyaknya NPL bank yang rendah. Hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada bank umum yang listing tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Hasil ini mendukung penelitian Suyono (2005) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H₃

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum. Dengan variabel dependen ROA, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel BOPO dengan arah negatif sebesar 0,117. Nilai t_{hitung} variabel X₃ sebesar -22,576 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-22,576 > 1,943) dan signifikansi 0,000 < 0,05, dapat diartikan bahwa variabel X₃ (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y₁ (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H₃) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum **dapat diterima**.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005). Tanda minus koefisien beta dan BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum

pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

4. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_4

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum. Dengan variabel dependen ROA, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel LDR dengan arah positif sebesar 0,011. Nilai t_{hitung} variabel X_4 sebesar 3,874 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,874 > 1,943$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel X_4 (LDR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y_1 (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H_4) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum **dapat diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suyono (2005). Dari aspek profitabilitas, LDR yang semakin tinggi akan membawa perusahaan ke tingkat profitabilitas yang tinggi. Karena dengan LDR yang tinggi, berarti bank tersebut telah menjalankan fungsinya dengan maksimal yaitu menyalurkan dananya kepada masyarakat. Dengan LDR yang tinggi akan diperoleh pendapatan bunga yang tinggi pula, asalkan (NPL) *non performing loans* rendah (<5%). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian NPL di atas, dimana pengaruhnya tidak signifikan karena rata-rata rasio yang masih rendah. Dengan kondisi tersebut maka tingkat profitabilitas bank yang diprosikan dengan ROA juga akan baik.

5. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_5

Hipotesis keempat (H_5) menyatakan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum. Dengan variabel dependen ROA, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel GWM dengan arah positif sebesar 0,036. Nilai t_{hitung} variabel X_5 sebesar 2,586 dengan signifikansi 0,012. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 1,943$) dan signifikansi $0,012 < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel X_5 (GWM) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y_1 (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H_5) yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum **ditolak**.

Hasil pengujian parsial untuk variabel GWM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dikarenakan peningkatan dalam GWM akan akan membuat perbankan tahan terhadap krisis finansial. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: aliran dana jangka pendek bisa dikelola dengan lebih berhati-hati oleh perbankan. Jika terjadi penarikan secara besar-besaran oleh nasabah, perusahaan bisa tetap likuid. Hal ini membuat perbankan nasional semakin sehat dan kuat. Dengan potensi pertumbuhannya yang sangat besar, bisnis perbankan akan semakin menarik dan saham-saham perbankan akan kian atraktif dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Selain itu, bank mempunyai selisih saldo positif pada giro yang ditempatkan pada BI

sehingga dari selisih saldo positif ini bank memperoleh bunga yang tentunya memberikan kontribusi bagi pendapatan bank sehingga memperkecil *cost of fund* yang tertanam. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2006) dan Mabruroh (2004).

6. Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_6

Hipotesis keempat (H_6) menyatakan bahwa CR4 berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum. Dengan variabel dependen ROA, dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi variabel CR4 dengan arah positif sebesar 0,087. Nilai t_{hitung} variabel X_6 sebesar 1,733 dengan signifikansi 0,087. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,733 < 1,943$) dan signifikansi $0,087 > 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel X_6 (CR4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y_1 (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama (H_6) yang menyatakan bahwa CR4 berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank umum **ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0,087. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel CR4 berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CR4, maka nilai ROA juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofyan (2002) yang menyebutkan bahwa perbankan di Indonesia cenderung mendukung *traditional structure hypothesis*, artinya konsentrasi pasar yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk memanfaatkan kekuatan pasar

mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Konsentrasi merupakan proksi dari kekuasaan pasar (*market power*) dimana konsentrasi pasar yang semakin tinggi menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba supernormal. Tindakan kolusif antar bank adalah dengan melakukan strategi penyeragaman tingkat suku bunga. Jadi, tingkat profitabilitas yang meningkat yang dipengaruhi oleh meningkatnya konsentrasi pasar merefleksikan bahwa industri perbankan Indonesia belum efisien dan menolak hipotesis efisiensi. Namun, hendaknya bank sebagai entitas bisnis dapat berperilaku efisien sehingga peningkatan pangsa pasar dapat meningkatkan profitabilitas.

Tidak signifikannya hasil penelitian **diduga** disebabkan karena terbatasnya sampel penelitian yakni hanya pada 17 bank umum dari populasi bank umum sehingga tidak cukup menjelaskan bagaimana tingkat konsentrasi dan persaingan dalam menghimpun dana pihak ketiga antar bank umum yang ada di Indonesia. Selain itu, dalam penentuan sampel kriteria yang ditentukan, salah satu nya yakni bank yang memiliki ROA di atas 1,25%, sehingga ditemukan homogenitas data ROA, sehingga tidak ditemukan ketimpangan laba yang supernormal pada empat perusahaan terbesar di pasar dengan keseluruhan perusahaan yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank ditolak.
 - b. Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank ditolak.
 - c. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - d. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga H_4 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - e. Variabel GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga H_5 yang menyatakan bahwa rasio GWM berpengaruh negatif terhadap ROA bank ditolak.
 - f. Rasio konsentrasi berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga H_6 yang menyatakan bahwa rasio konsentrasi berpengaruh positif terhadap ROA bank ditolak.

2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 97,367 dengan probabilitas 0,000. Dengan signifikansi sebesar 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi mempunyai pengaruh terhadap ROA bank.
3. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi terhadap variabel dependen (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 87,3% sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun rasio-rasio keuangan bank

yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROA hanya terbatas pada CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi.

7. SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis transformasi regresi, maka terlihat bahwa nilai koefisien untuk masing-masing variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perbankan adalah Giro Wajib Minimum (GWM) dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,036; Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,011; serta BOPO dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,117. Oleh karena itu, dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, serta BOPO yang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan sehingga para investor dapat melihat ketiga variabel tersebut dalam menentukan strategi investasi mereka.
2. Bagi emiten, pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Dengan melihat variabel BOPO, emiten (perusahaan) juga diharapkan dapat memperkecil

besarnya BOPO, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan akan semakin efisien. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, yang artinya bank tersebut dapat dikategorikan efisien dalam menjalankan operasinya.

3. Bagi emiten, pergerakan rasio GWM dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola aliran dana jangka pendek dengan lebih berhati-hati. Sebetulnya ada *trade off* antara likuiditas dan profitabilitas. Jadi, bila bank terlalu besar mengalokasikan dananya dalam GWM, maka lebih banyak dana yang menganggur yang justru akan menurunkan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan rasio ini harus dibarengi dengan peningkatan kinerja bank khususnya dalam memaksimalkan fungsi intermediasi.
4. Bagi emiten, dengan melihat variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) maka diharapkan emiten (perusahaan) dapat menjaga besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR) antara 85% - 110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Jika besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR) 85% - 110% maka emiten (perusahaan) optimal, sehingga bank dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Sedangkan jika besarnya Loan to Deposit Ratio (LDR) lebih dari 110%, maka emiten (perusahaan) tersebut beresiko,

sehingga bank pada saat ini dianjurkan untuk tidak memenuhi permintaan kredit karena dikhawatirkan terjadi penangguhan dalam pembayaran kreditnya. Hal ini berarti bahwa total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dijadikan pedoman untuk menentukan strategi investasi bagi para investor. Semakin baik suatu bank, maka dapat disimpulkan kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya.

5. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja industri perbankan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat lebih mewakili populasi industri perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi dan Willyanto Kartiko Kusuno. 2003. "Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia." *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV No. 1, pp. 54-75.
- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali, dan Shama Sadaqat. 2011. "*Factor Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan.*" *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp 117-124.
- Al-Obaidan, Abdullah M. 2008. *Market Structure Concentration and Performance in the Commercial Banking Industry of Emerging Markets*. Diakses pada tanggal 07 Juni 2011.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2, pp. 131-147.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Taufik. 2004. "Profil Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia." *Perbanas Finance dan Banking*

- Journal*, Vol. 6 No. 2, pp. 95-108.
- Awdeh, Ali. 2005. “*Domestic banks’ and foreign banks’ profitability: Differences dan their determinants.*” Diakses tanggal 07 Februari 2011.
- Bursa Efek Indonesia. 2006. *Indonesian Capital Market Directory*
- _____. 2007. *Indonesian Capital Market Directory*
- _____. 2008. *Indonesian Capital Market Directory*
- _____. 2009. *Indonesian Capital Market Directory*
- _____. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktori Perbankan Indonesia 2006. Bank Indonesia
- Direktori Perbankan Indonesia 2008. Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hersugondo. 1996. “Implikasi Aspek Mikro dan Makro Kenaikan GWM.” *Gema Stikubank*, pp. 25-33.
- Husnah. 2006. “Analisis Penggunaan Dana Bank Loan to Deposit Ratio dan Saldo Giro Wajib Minimum Pengaruhnya terhadap Rentabilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) di Indonesia.” *Fordema*, Vol. 6 No. 2, pp. 127-138.
- Januarti, Indira. 2002. “Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia.” *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10 No. VII, pp. 1-10.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Latumaerissa, Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mabruroh. 2004. “Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan.” *Benefit*, Vol. 8 No. 1, pp. 37-51.
- Mahardian, Pandu. 2008. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)”. *Tesis Tidak Dipublikasikan.* Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

- Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economic – Economic Analysis and Public Policy*. Second Edition, Macmillan Publishing Company. New York
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun).” *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14 No. 1, pp. 83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. “Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12 No. 1, pp. 100-108.
- Mintarti, Sri. “Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional *Go Public* terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank”. Diakses pada tanggal 10 Juni 2011.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nasser, Ety M. Dan Titik Aryati. 2000. “Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Sektor Perbankan yang *Go Public*.” *JAAI*, Vol. 4 No. 2, pp. 111-127.
- Nugroho, Dwiyanto Adi. 2010. “Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, LDR, dan Modal Inti terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank di Indonesia Periode 2007-2009)”. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)”. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *BANK and FINANCIAL INSTITUTION MANAGEMENT Conventional and Syar’i System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 1996. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*, Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Inter Media.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Manajemen Dana Bank*, Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subanidja, Steph. 2006. “Struktur Pasar, Karakteristik, dan Kinerja Bank Umum di Indonesia.” *Akuntabilitas*, Vol. 6 No. 1, pp. 14-21.
- Sudarini, Sinta 2005. “Penggunaan

- Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI No. 3, pp. 195-207.
- Suyono, Agus. 2005. “Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris: Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)”. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Statistik Perbankan Indonesia 2009. Bank Indonesia.
- Syofyan, Sofriza. 2002. “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia.” *Media Riset Bisns dan Manajemen*, Vol. 2 No. 3, pp. 194-219.
- Tregenna, Fiona. 2005. *An empirical investigation of the effects of concentratin on profitability among US banks*. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2011.
- Triono, Sunarwan. 2007. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2005)”. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998.
- Wasis. 1993. *Perbankan Pendekatan Manajerial*. Edisi Keempat. Semarang: Satya Wacana.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Indonseia*, Vol. 1 No. 2, pp. 24-39.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1, pp. 66-90.
- Zimmerman, Gary C. 1996. “Factor Influencing Community Bank Performance in California.” *FBRSF Economic Review*, Number 1, pp. 26-42.

<http://www.bi.go.id/>

LAMPIRAN
DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Kode	Nama Bank
1	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
2	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.
6	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk.
9	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
15	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
16	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk.
17	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.

OUTPUT REGRESI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	.09	5.04	2.0228	.98351
CAR	85	9.90	41.02	19.4536	6.40395
NPL	85	.17	26.66	3.6813	3.38995
BOPO	85	65.65	101.25	83.4071	7.79162
LDR	85	40.30	103.88	67.9978	15.83876
GWM	85	4.12	22.09	8.3376	3.18249
CR4	85	68.56	70.88	69.6580	.76653
Valid N (listwise)	85				

Variabel Dependen: ROA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR4, NPL, CAR , LDR, BOPO, GWM ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.882	.873	.34986	1.672

a. Predictors: (Constant), CR4, NPL, CAR, LDR, BOPO, GWM

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.705	6	11.951	97.637	.000 ^a
	Residual	9.547	78	.122		
	Total	81.253	84			

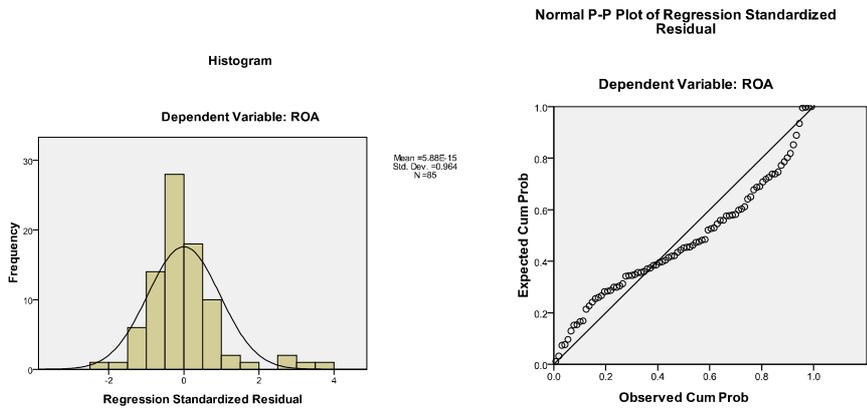
a. Predictors: (Constant), CR4, NPL, CAR, LDR, BOPO, GWM

b. Dependent Variable: ROA

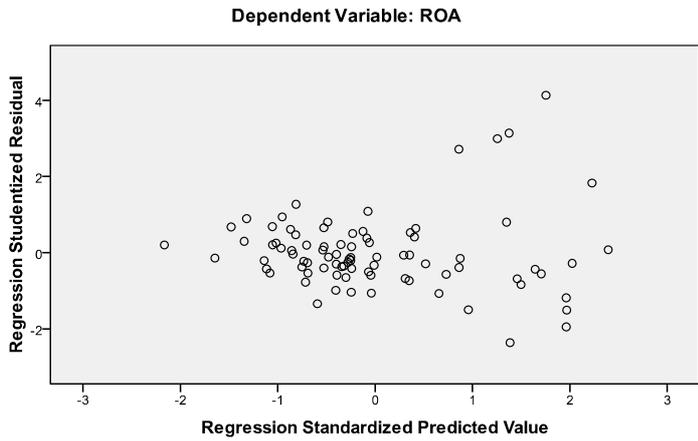
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.597	3.550		1.295	.199		
	CAR	.006	.006	.037	.917	.362	.929	1.076
	NPL	-.006	.012	-.020	-.478	.634	.890	1.124
	BOPO	-.117	.005	-.925	-22.576	.000	.897	1.115
	LDR	.011	.003	.171	3.874	.000	.777	1.287
	GWM	.036	.014	.117	2.586	.012	.740	1.352
	CR4	.087	.050	.068	1.733	.087	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33713286
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04187
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	36
Z	-1.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Median